

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE TGT DI SMP AL-AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

Oleh

ANARIKA SASMITA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2014

**PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN MENGGUNAKAN MODEL
TGT DI SMP AL-AZHAR BANDAR LAMPUNG**

Anarika Sasmita

Abstract

This research aimed to described dance lessonssigeh penguten using cooperative models TGT and also to find out the outcomes of the students' learning process in Sigeh Penguten dance at SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. In this research used qualitative description method. The sources of the data in this research were 9 students. The researcher used some techniques to collect the data. Those are the observation, video recording, field notes, test of dance, and interview. Research instruments are observation guide, documentation guide, field recording guide, observation sheets of practice tests and nontest. Considering the skill of dancing, the result of the learning in demonstrating Sigeh Penguten dance in SD Al-Azhar 1 Bandar Lampung is categorized as good, it was observed from the ability in dancing based on the order movement aspect, the accuracy of movement based on music and the harmony within groups, the mean of those aspects should be 74.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran tari sigeh penguten menggunakan model kooperatif tipe TGT dan hasil belajar siswi dalam pembelajaran tari *Sigeh Penguten* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 9 siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan, dokumentasi, wawancara, tes praktik, pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian menggunakan panduan observasi, panduan dokumentasi, panduan pencatatan lapangan, lembar pengamatan tes praktik dan nontes. Hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan tari *Sigeh Penguten* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung tergolong dalam kategori baik, hal ini ditinjau dari kemampuan menari siswa berdasarkan aspek hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan musik dan kekompakan dalam kelompok dengan rata-rata nilai dari ketiga aspek tersebut yaitu 74.

Kata kunci: TGT, pembelajaran, tari sigeh penguten.

I. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (muslich.2007:1). Disebutkan dalam pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama, ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Seni tari sebagai media pendidikan setidaknya dapat disandarkan pada tujuan pendidikan yaitu (a) sebuah strategi atau cara memupuk, mengembangkan sensitivitas dan kreativitas, (b) memberikan peluang seluas-luasnya pada siswa untuk berekspresi dan (c) mengembangkan pribadi anak ke arah pembentukan pribadi yang utuh dan menyeluruh, baik secara individu, sosial, maupun budaya. (hidayat.2005:7)

Sejalan dengan perkembangan seni tari diberbagai belahan dunia dan juga di indonesia, kini semakin tampak keragaman fungsi tari dalam kehidupan masyarakat, namun tidak jarang seni tari tradisional suatu

daerah yang banyak tenggelam oleh kebudayaan asing. Sejalan dengan perkembangan seni tari diberbagai belahan dunia dan juga di indonesia, kini semakin tampak keragaman fungsi tari dalam kehidupan masyarakat, namun tidak jarang seni tari tradisional suatu daerah yang banyak tenggelam oleh kebudayaan asing.

Sekolah menengah pertama (SMP) Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang berada di jalan Sukordi Hamdan Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung mengajarkan tari-tari tradisional kepada siswanya, Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) seni budaya sekolah menengah pertama kelas VIII berisikan standar kompetensi yaitu, siswa mampu mengapresiasi karya seni tari, dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan / kelompok Nusantara, maka penulis mengajarkan tari *sigeh penguten* pada siswa kelas VIII SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Tari *sigeh penguten* adalah tari kelompok untuk wanita maka Novita sebagai guru SBK menyarankan agar mengambil *sampel* saja dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*, sedangkan siswa laki-laki diberikan materi tari *saman*. Selama ini pembelajaran tari yang dilakukan hanya menggunakan metode demonstrasi,

Tari *sigeh penguten* merupakan tari adat budaya Lampung, semula tarian ini dipersembahkan untuk penyambutan kedatangan para raja

Sebagai sebuah tarian daerah, tari *sigeh penguten* dalam penampilannya sangat menonjolkan ciri-ciri budaya adat istiadat Lampung. Terutama dalam busana yang dikenakan oleh para penari adalah busana asli daerah seperti yang dikenakan pengantin asli suku Lampung.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar-anggota kelompok selama kegiatan. Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses.

Ada beberapa jenis model pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu tipe *teams games tournament* (TGT). Pendekatan yang digunakan dalam Teams games tournament adalah pendekatan secara kelompok yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Pembentukan kelompok kecil akan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran, kemudian diadakan games akademik dalam proses pembelajaran membuat siswa semakin bersemangat untuk mencapai tingkat terbaik dalam

melakukan proses pembelajaran (slavin.2005:121).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung berkenaan dengan tujuan untuk mencapai kompetensi akademik, kepribadian, sosial, dan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor serta model pembelajaran ini sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik. Model pembelajaran ini didesain untuk memotivasi siswa supaya memberi semangat dan tolong-menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan guru. Selain menggunakan metode kooperatif tipe TGT digunakan juga metode demonstrasi pada saat pembelajaran tari *sigeh penguten*.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pembelajaran tari sigeh penguten menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 bandar lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan pembelajaran tari sigeh penguten menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 bandar lampung.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari sigeh penguten menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 bandar lampung.

II. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A pada mata pelajaran seni budaya di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dengan *sampel* siswa berjumlah 9 siswa perempuan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, tes praktik dan nontes.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian yaitu:

1. Menganalisis hasil tes praktik tari *sigeh penguten* dan beberapa instrumen nontes menggunakan lembar penilaian.
2. Memberi nilai hasil tes praktik siswa dan instrumen nontes dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{\text{Skor Siswa} \times \text{Skor Ideal}}{\text{Skor Maksimum}}$$

3. Menentukan hasil tes praktik yang diakumulasikan dengan mengukur kemampuan menari siswa dengan menggunakan tolok ukur sebagai berikut.

Interval Nilai Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988 :363).

III. Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar 1 Bandar Lampung beralamatkan di jalan Sukordi Hamdan Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sekolah ini merupakan sekolah yayasan yang terakreditasi B. Tanah wakaf dari ibu azhari seluas $\pm 3900 \text{ m}^2$ Menjadi awal mula berdirinya SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung yang berdiri pada tahun 1982 dengan jumlah gedung hanya 3 lokal.sekolah ini sejak lama dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah yang sangat mengutamakan nakhlak agama, selain akademik dan non akademik Smp Al-Azhar 1 Bandar Lampung mengajarkan secara khusus ilmu agama islam.

Penelitian ini tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Berikut merupakan rincian tentang proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

1. Pertemuan Pertama

Pada tanggal 30 oktober 2013 pukul 11.00 penelitian pertama kali dilaksanakan, di ruang kesenian SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, pertemuan pertama didampingi oleh novita selaku guru SBK, kemudian dikenalkan kepada siswa dan dipersilahkan untuk berbicara langsung kepada siswa. Pembicaraan berisi tentang maksud kedatangan untuk memperkenalkan dan mengajarkan tari yang akan menjadi objek penelitian yaitu tari *sigeh penguten*. Dijelaskan juga materi tentang tari *sigeh penguten* dan metode kooperatif tipe TGT yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang berlangsung

Pada pertemuan ini siswa kelas VIII A yang diambil *sampel* berjumlah sembilan hanya lima orang yang hadir, tetapi kelompok tetap dibagi dengan cara undian. sembilan orang dibagi kelompok menjadi 2, kelompok 1 terdiri dari empat orang dan kelompok 2 terdiri dari lima orang orang, untuk pertemuan pertama belum belajar secara berkelompok, dikareanakan jumlah siswa yang hadir hanya lima orang.

Sebelum memulai pembelajaran, diawali dengan pemanasan. Pertemuan pertama guru memberikan 8 ragam gerak tari *sigeh penguten*, yaitu *lapah tebeng, seluang mudik, merunduk, jong ippek, sembah, kilat mundur, sumber melayang* dan *gubuh gakhang*.

Jumlah siswa yang hadir hanya 5 orang, sehingga penggunaan kooperatif TGT belum begitu maksimal. Model kooperatif TGT tetap digunakan seperti pembagian kelompok, belajar kelompok dan pertanyaan akademik.

Pembelajaran pada pertemuan pertama didapatkan hasil aktifitas siswa dengan aspek *vicual activities, listening activities, dan motor activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 100, karena siswa memperhatikan, mendengarkan dan mampu mempraktikan apa yang dijelaskan oleh guru.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT yang diamati langsung oleh Novita selaku guru mata pelajaran seni budaya dapat diketahui bahwa penggunaan metode TGT telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan pertama, guru telah melakukan 9 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

2. Pertemuan Kedua

Tanggal 6 november 2013 pukul 11.00 di ruang kesenian SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung dilakukan pertemuan kedua dengan melanjutkan materi gerak tari *sigeh penguten*. Pertemuan kedua melanjutkan gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT. Gerak lanjutan yang diberikan pada pertemuan kedua yaitu gerak *ngiyau bias, kenui melayang,*

ngerujung level tinggi, dan sabung melayang.

Setelah melakukan latihan gerak serta nama gerak yang sudah diberikan maka siswa dikumpulkan untuk bermain games seperti pertemuan pertama, yaitu *games tournamen* dengan pertanyaan seputar tari *sigeh penguten*. Kelompok dua pemenang dari *games* akademik tersebut dan diberikan penghargaan berupa minum.

Pembelajaran pada pertemuan kedua didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) tes praktik dengan 3 aspek, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 80.
- 2) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 100.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan kedua, guru telah melakukan 9 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada Rabu 13 november 2013 pukul 11.00 WIB. siswa sudah ada di dalam ruang praktik kesenian SMP Al-Azhar 1 bandar lampung. Pada pertemuan ketiga siswa sudah siap menggunakan pakaian olahraga, guru mengecek kehadiran siswa yang pada hari itu tidak ada siswa yang absen. Pertemuan ini difokuskan untuk melanjutkan

kembali materi lanjutan gerak tari *sigeh penguten* sesuai urutan tari dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT.

Pada pertemuan ketiga diawali dengan pemanasan dan olah tubuh. Setelah dilakukan pemanasan dan olah tubuh siswa dipersilahkan untuk mengingat dan menghafal materi gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu gerak *ngitau biyas, kenui melayang, ngerujung level tinggi, dan sabung melayang*, dalam pertemuan ketiga dilanjutkan dengan pemberian materi gerak lanjutan dari tari *sigeh penguten* yaitu gerak *mempan bias, tolak tebeng, belah hui, ngerujung level rendah, ngerujung level sedang dan lipetto*.

Siswa sudah dapat melakukan gerak tari dari awal tarian hingga pada gerak akhir yang diberikan pada pertemuan ini walaupun dengan sedikit-sedikit kesalahan kecil seperti lupa akan gerak selanjutnya atau teknik gerak yang belum benar.

Selanjutnya adalah *games tournament*, siswa diminta berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, karena akan diadakan games kelompok dengan pertanyaan seputar nama gerak tari yang diajarkan pada pertemuan ini. Nia Ketua kelompok dua rupanya lebih menonjol pada hafalan nama gerak tari, dia mampu menjawab lebih banyak pertanyaan yang diberikan. Maka pada pertemuan ini kelompok dua yang berhak mendapat penghargaan. Setelah selesai games tournament dengan iringan canda tawa dan rasa gembira siswa

dipersilahkan untuk tenang karena akan disampaikan mengenai pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran pada pertemuan ketiga didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Tes praktik, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 76.
- 3) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 100.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan kedua, guru telah melakukan 9 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada hari rabu, 20 november pukul 12.00 diadakan kembali diruangan kesenian SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung untuk melanjutkan pembelajaran tari *sigeh penguten*. Siswa menggunakan pakaian olah raga seperti yang disepakati minggu lalu. Pertemuan ini diawali dengan mengabsen siswa terlebih dahulu selanjutnya pemanasan dan olah tubuh .

Pada pertemuan ini hanya difokuskan pada pengulangan, menghafalan dan penghalusan gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan musik dari awal sampai akhir. Proses pembelajaran dimulai dengan terlebih dahulu mengingat dan mengulang gerakan

yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Hari ini siswa menari dengan musik tari *sigeh penguten* dari awal sampai akhir. Siswa masih banyak dibantu untuk menghafalan urutan gerak tari *sigeh penguten*, Namun beberapa siswa ada yang sudah sangat hafal urutan gerak tari dari awal sampai akhir dengan iringan musik, Siswa juga sudah mulai menikmati setiap gerak tari sesuai urutan gerak dan hitungan, hanya saja tinggal penghalusan dari setiap gerak-gerak tari dan perpindahan dari setiap gerak yang harus mereka ingat dan hafal.

Setelah melakukan gerakan secara berulang siswa dan terus berlatih terlihat sudah menguasai dan hafal urutan gerak-gerak tari *sigeh penguten*. Pada pertemuan ini juga tetap dilakukan proses pembelajaran tari *sigeh penguten* pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan cara memberi pertanyaan akademik kepada kelompok 1 dan kelompok dua , ketika kelompok dua tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan maka kelompok mendapat sanksi yaitu menarikan tari *sigeh penguten* secara berkelompok dari awal sampai dengan selesai, kelompok satu yang berhasil menjawab pertanyaan diberi penghargaan berupa *snack* dan pertemuan keempat pun diakhiri dengan menyampaikan pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran pada pertemuan keempat didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

- 1) Tes praktik dengan 3 aspek, mendapatkan kriteria baik dengan rata-rata nilai 76.
- 2) Aktivitas siswa dengan 3 aspek juga mendapatkan kriteria baik sekali dengan rata-rata nilai 100.

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT telah dilakukan dengan baik karena pada pelaksanaan di pertemuan kedua, guru telah melakukan 9 aspek yang telah dijabarkan dalam lembar pengamatan aktivitas guru.

5. Pertemuan kelima (evaluasi)

Pertemuan keenam/evaluasi dilakukan pada tanggal 30 november 2013 pukul 11.00 di ruang kesenian SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung. Pada pertemuan ini siswa tetap diperintahkan untuk pemanasan dan olah tubuh sebelum mereka menari. Siswa dengan pakaian pramuka dikarenakan dalam pengambilan nilai ini tidak diambil pada jam pelajaran SBK tetapi hari sabtu sepulang sekolah.

Pertemuan kelima gerak pemanasan tetap dilakukan kemudian dinyalakan musik pengiring tari lalu siswa berlatih sendiri tanpa bimbingan hingga mereka benar-benar menguasai tarian dan sesuai dengan irama musik. Tampak disitu mereka saling mengingatkan antar siswa apabila ada urutan gerakan yang

terlupa

Setelah itu diadakan evaluasi dari hasil belajar tari *sigeh penguten* secara berkelompok. Siswa dinilai berdasarkan aspek-aspek berikut yaitu : kekompakan dalam kelompok, dan ketepatan dengan musik. Siswa tampak terlihat serius dan fokus tanpa adanya canda tawa mungkin karena mereka ingin memberikan hasil pembelajaran yang terbaik dan tidak mengecewakan dalam beberapa kali pertemuan.

Pada evaluasi ini terlihat antusias dan semangat siswa yang besar dalam menarikan tari *sigeh penguten*, walaupun dalam evaluasi ini tidak semua siswa sempurna menarikan tari *sigeh penguten* namun semangat mereka untuk mempelajari tarian asli budaya lampung sangat luar biasa.

Evaluasi pertemuan kelima didapatkan hasil penilaian nontes, yaitu:

1. Tes praktik

Hasil tes praktik berdasarkan aspek hafalan urutan mendapatkan kriteria baik dengan nilai rata-rata 78.

Hasil tes praktik berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik mendapatkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata 70.

Hasil tes praktik berdasarkan kekompakan dalam kelompok mendapatkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata 60.

2. Aktifitas siswa

Hasil aktifitas siswa berdasarkan aspek *vicual activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100.

Hasil aktifitas siswa berdasarkan aspek *listening activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai rata-rata 100.

Hasil aktifitas siswa berdasarkan aspek *motor activities* mendapatkan kriteria cukup dengan nilai rata-rata 60.

Pengamatan aktifitas guru pada pertemuan kelima ini, guru tetap melaksanakan *game* dengan pertanyaan akademik serta pemberian hadiah, tetapi dalam praktiknya guru hanya berperan mengevaluasi tidak lagi mengajari.

Pembahasan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan model kooperatif tipe TGT

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII A pada mata pelajaran seni budaya di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 yaitu mengenai pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode kooperatif tipe TGT. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode kooperatif tipe TGT di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung.

Komponen dan pelaksanaan TGT

1. Pengajaran yaitu menyampaikan materi yang ada
2. Belajar tim yaitu para siswa mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
3. Turnamen yaitu para siswa game akademik dalam kemampuan yang

homogen, dengan meja turnamen tiga peserta.

4. Rekognisi tim yaitu skor tim dihitung berdasarkan skor kemajuan yang dibuat tiap anggota tim. Dan diberikan penghargaan.

(Slavin.2005:121).

Pengajaran dilakukan dengan cara demonstrasi, yaitu guru memperagakan gerak tari *sigeh penguten* kemudian siswa mempraktikkan, apabila siswa masih belum mengerti atau masih belum bisa mempraktikkan maka guru akan mengajari siswa sampai dirasa siswa tersebut bisa. Belajar tim dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil dengan cara mengundi nama siswa, tetapi sebelumnya dipilih ketua kelompok. Setiap siswa belajar dengan masing-masing kelompoknya, serta saling membantu apa bila ada salah satu kelompok yang belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Turnamen dilakukan dengan cara memberikan games dengan pertanyaan akademik, pertanyaan seputar tari *sigeh penguten* seperti nama ragam gerak tari *sigeh penguten* atau sejarah tari *sigeh penguten*. Siswa yang sudah terbagi dalam 2 kelompok bersaing dalam games tersebut. Rekognisi tim dilakukan dengan cara menghitung kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian dari kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan tersebut akan diberikan sebuah penghargaan berupa bingkisan yang sudah disiapkan oleh guru.

Hasil pembelajaran gerak tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT di kelas VIII A pada mata pelajaran seni budaya di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memeragakan gerak tari *sigeh penguten* dengan baik. Siswa-siswa cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui metode kooperatif tipe TGT. Meskipun pada awalnya siswa mengalami kesulitan pada saat mempelajari teknik, hafalan gerak tari *sigeh penguten* namun karena tekad dan usaha mereka ingin bisa menarikan tari *sigeh penguten* maka hasil yang didapatkan cukup baik. Selain itu metode kooperatif juga sangat membantu dalam pembelajaran ini karena siswa tidak merasa bosan ketika mereka belajar secara kelompok dan bila ada gerakan yang belum dipahami maka mereka saling membantu satu sama lain.

Dengan demikian, dipilihnya metode kooperatif tipe TGT sebagai metode pembelajaran tari di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung karena metode ini dianggap mampu memberikan pembelajaran yang tidak membosankan kepada siswa. Selain itu model kooperatif tipe TGT juga mendidik siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa sangat

berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran ragam gerak dan urutan *sigeh penguten* terlebih dahulu dengan menggunakan metode demonstrasi, selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan cara diundi nomor satu sampai enam dan setiap siswa mengambil undian tersebut dengan urutan nomor absen. Setelah seluruh siswa mengambil undian tersebut, maka diperoleh kelompok siswa serta ditentukan ketua dari masing-masing kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan materi urutan gerak tari *sigeh penguten* beserta iringan musik sampai pada pertemuan terakhir guru melakukan penilaian akhir pada masing-masing kelompok dengan penilaian secara individu. Pada saat proses pembelajaran, setiap kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mendemonstrasikan,

2. Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran *sigeh penguten* adalah baik (74%).

Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian penggunaan kooperatif tipe TGT pada pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung, maka disarankan sebagai berikut.

1. Pembelajaran tari *sigeh penguten* dapat menambah referensi bagi guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari agar tetap menggunakan model kooperatif tipe

TGT dalam pembelajaran tari *sigeh penguten*;

2. Penelitian ini dapat memberi informasi dalam penggunaan model kooperatif tipe TGT yang dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya;
3. Untuk siswa, intensitas latihan bersama kelompok ditingkatkan lagi, agar hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Hidayat, robby. 2005. Wawasan seni tari. Perpustakaan nasional: catalog dalam terbitan.

Muslich, Masnur. 2007. KTSP Dasar Dasar Pemahaman Dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurdiyantoro, Burhan. 1988. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE IKIP.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.